

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif (Creswell, 2017; Ginting et al., 2021). Desain korelasi digunakan untuk menyelidiki tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi (Maharani & Hikmah, 2015). Desain korelasional dalam penelitian ini akan menjawab rumusan masalah keempat tentang bagaimana pengaruh program keagamaan terhadap kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa.

Pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian spesifik dan mengumpulkan skor atau angka tentang kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa. Creswell menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, dan menunjukkan hubungan antar variabel (Creswell, 2017).

Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif deskriptif akan digunakan untuk menjawab pernyataan penelitian pertama, kedua dan ketiga yakni untuk mendeskripsikan bagaimana pengalaman siswa dalam menjalankan program keagamaan, bagaimana kesadaran beragama serta bagaimana kepedulian sosial siswa di MAN. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu:

#### **1. Variabel Independen (X)**

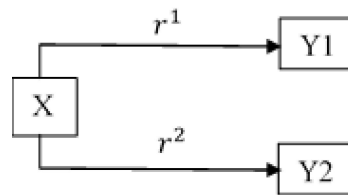
Sugiyono menyatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, atau antecedent, dan juga dikenal sebagai variabel bebas dalam bahasa Indonesia (Sugiyono, 2020). Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah program keagamaan (X)

#### **2. Variabel Dependen (Y1) dan Variabel Dependen (Y2)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2020). Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini ada dua, yakni kesadaran beragama (Y1) dan kepedulian sosial siswa (Y2).

Dalam menjawab pernyataan penelitian keempat analisis yang akan digunakan adalah analisis korelasi. Analisis korelasi memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian ini, analisis korelasi digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara partisipasi dalam program keagamaan (X) dengan tingkat kesadaran beragama (Y1) dan kepedulian sosial (Y2) siswa di MAN.

Adapun desain korelasi antar variabel penelitian ini akan dituliskan sebagai berikut ini:



Gambar 3. 1 Hubungan antar variabel

Keterangan:

$r^1$  = Korelasi program keagamaan (X) terhadap kesadaran beragama (Y1)

$r^2$  = Korelasi program keagamaan (X) terhadap kepedulian sosial (Y2)

Untuk membatasi lingkup penelitian ini, berikut dirumuskan beberapa definisi operasional dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memudahkan dalam penetapan pengukuran dan pemahaman terhadap variabel yang diamati.

#### 1. Pengalaman Keagamaan

Pada penelitian ini definisi pengalaman keagamaan siswa adalah pengalaman siswa dalam melaksanakan program keagamaan di sekolah. Program keagamaan sendiri merupakan berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya baik melalui kegiatan belajar dikelas maupun berupa kegiatan di luar kelas.

#### 2. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama sendiri merupakan keadaan tahu dan mengerti seseorang hamba terhadap penciptanya sehingga keberadaan Tuhannya tercipta di dalam dirinya yang dengan keadan tersebut ia melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi larangan-Nya tanpa adanya unsur keterpaksaan, dari

kesadaran dan pengalaman agama tersebut, muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang

### 3. Kepedulian sosial

Kepedulian sosial dalam penelitian ini merupakan sikap terhubung tiap individu yang ditunjukkan oleh sikap empati dan merasa terdorong untuk melakukan sesuatu yang baik untuk membantu orang lain.

### 3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu Kepala sekolah yang membantu proses perizinan, memberikan informasi mengenai profil sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, serta bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan serta cara sekolah dalam mengevaluasi program keagamaan. Partisipan selanjutnya adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Keagamaan beserta dua orang Guru PAI untuk memberikan pengetahuan mengenai bagaimana interaksi antara Guru dan siswa dalam proses kegiatan keagamaan berlangsung. Kemudian penelitian ini berfokus pada siswa kelas XII. Subjek penelitian ini berpusat pada seluruh siswa kelas XII.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Pada penelitian kali ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XII yang memiliki aksesibilitas dan ketersediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Seluruh siswa kelas XII ini telah melaksanakan program keagamaan di MAN selama dua tahun penuh dengan jumlah 356 orang siswa.

#### 3.3.2 Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel sensus. Sugiyono mengatakan bahwa sampel sensus merupakan pengumpulan data di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel (Sugiyono, 2020). Dalam sensus, tidak ada pengambilan sampel acak, informasi dikumpulkan dari setiap individu atau unit dalam populasi (Sugiono & Rohayati, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan akurasi yang tinggi karena mencakup seluruh populasi. Maka sampel dalam penelitian ini adalah 356 orang siswa dari kelas XII.

### 3.4 Instrument Penelitian

Pada penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (Pranatawijaya et al., 2019). Angket dipilih karena dapat dengan mudah disebarkan kepada responden dalam jumlah yang besar secara relatif cepat. Hal ini membuat pengumpulan data menjadi efisien, terutama jika jumlah responden yang besar.

Pernyataan pada angket disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pernyataan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pernyataan, panjang pernyataan, urutan pernyataan, penampilan fisik angket dan sebagainya (Pranatawijaya et al., 2019). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Angket berisi pernyataan yang menyangkut mengenai bagaimana pengalaman siswa dalam menjalani kegiatan keagamaan, kesadaran beragama dan kepedulian sosial siswa di MAN.

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu skala likert, di mana skala ini digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang (Pranatawijaya et al., 2019). Skala likert pada dasarnya terdiri dari dua bentuk pernyataan, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif dilengkapi dengan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (Candra et al., 2018). Kriteria dan skor pengukuran angket yang dimaksud tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kriteria dan skor pengukuran angket

Kriteria	Skor pernyataan	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

#### 3.4.1 Instrument Angket Program Keagamaan

##### 3.4.1.1 Definisi Operasional

Program Keagamaan Islam adalah berbagai program kegiatan yang dilakukan di luar kelas untuk mengajarkan siswa cara mengamalkan ajaran agama yang mereka pelajari, baik melalui kegiatan di kelas maupun kegiatan di luar kelas.

Syntia Adrian Putri, 2024

*PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan program ini adalah untuk mendorong pertumbuhan pribadi siswa dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah dalam diri mereka sendiri (Tangahu & Muda, 2020).

Tujuan program keagamaan adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan di kelas, menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan iman dan ketaqwaan, menyampaikan bakat dan minat siswa, dan menyempurnakan upaya pembinaan manusia secara keseluruhan (Rohmah & Arifin, 2017).

Karena pentingnya kegiatan keagamaan, jika guru agama hanya bergantung pada proses belajar mengajar, mungkin sulit untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan kualitas yang memuaskan. Setelah materi pendidikan agama dipelajari dan dipahami, mereka harus diterapkan dalam kehidupan seseorang. Fungsi dari kegiatan keagamaan adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk melakukan apa yang diperintahkan agama Islam, terutama yang berkaitan dengan rukun Islam (Ma'ruf & Inayati, 2022). Selanjutnya, siswa harus menjadi kebiasaan untuk selalu mengikuti aturan syariat Islam dan berakhlak mulia.

#### **3.4.1.2 Kisi-kisi Instrument**

Instrument mengenai bagaimana pengalaman siswa dalam melaksanakan program keagamaan akan berfokus pada kuantitas siswa dalam mengikuti program, serta bagaimana dampak yang siswa rasakan saat melaksanakan program dalam kehidupan sehari-harinya. Program-program pokok berdasarkan hasil observasi peneliti di MAN 1 adalah sebagai berikut:

1. Sholat berjama'ah
2. Membaca Al-Qur'an
3. Dzikir dan do'a Bersama
4. Peringatan hari besar Islam (PHBI)
5. Pesantren di bulan Ramadhan
6. Pengabdian masyarakat
7. Infak dan sedekah

### 3.4.1.3 Judgement Expert

Proses judgement pada instrument ini berlangsung dari tanggal 2 Januari 2024 hingga tanggal 11 Januari 2024. Judgement dilaksanakan oleh 3 orang dosen ahli pascasarjana PAI UPI yakni:

1. Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,
2. Dr. Agus Fakhrudin, M.Pd
3. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.

### 3.4.1.4 Perbaikan Instrument berdasarkan Judgement Expert

Kesimpulan terkait judgement expert instrument pengalaman program keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Daftar Perbaikan Instrument pengalaman program keagamaan

Dosen Ahli	Nomor Soal	Keterangan Perbaikan
Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,	26	Perubahan kata “mengakibatkan” menjadi menyadarkan
Dr. Agus Fakhrudin, M.Pd	8	Menambahkan kata pembiasaan
Dr. Wawan Hermawan, M.Ag	-	-

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada sedikit perbaikan yang yang disarankan oleh dosen ahli, yakni pada nomor 8 dan nomr 26. Perbaikan tersebut hanya berupa penambahan dan perubahan sedikit kata pada instrument pengalaman program keagamaan.

### 3.4.1.5 Uji Coba Instrument

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024 di 3 kelas. Siswa yang menjadi uji coba merupakan siswa kelas XI dan XII MAN yang berjumlah 458 orang siswa termasuk sampel. Data hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Analisis Validitas

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrument yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket pengalaman program keagamaan.

Syntia Adrian Putri, 2024

*PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program *Microsoft office excel 2013* (Haryati & Wulan Sari, 2018). Semakin tinggi nilai validitas soal menunjukkan semakin valid instrument tersebut digunakan di lapangan. Dasar pengambilan keputusan suatu valid atau tidak valid dapat diketahui dengan menggunakan kaidah keputusan:

$r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  berarti tidak valid

$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  berarti valid

Item dalam instrument dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel begitu juga sebaliknya dikatakan jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur (Sugiyono, 2020). Pengujian validitas instrument pada penelitian ini akan dilakukan pada 458 orang siswa kelas XI dan XII termasuk sampel. Pengolahan data uji validitas dan reliabilitasnya dilakukan dengan bantuan alat SPSS versi *25 for windows* (Lumbantobing & Purnasari, 2021). Berikut tabel hasil uji validasi angket pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan:

Tabel 3. 3 Validitas angket pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan

No Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1.	0.310	0.091	Valid
2.	0.486	0.091	Valid
3.	0.464	0.091	Valid
4.	0.505	0.091	Valid
5.	0.587	0.091	Valid
6.	0.648	0.091	Valid
7.	0.573	0.091	Valid
8.	0.579	0.091	Valid
9.	0.426	0.091	Valid
10.	0.588	0.091	Valid
11.	0.616	0.091	Valid
12.	0.578	0.091	Valid
13.	0.524	0.091	Valid

14.	0.565	0.091	Valid
15.	0.636	0.091	Valid
16.	0.694	0.091	Valid
17.	0.675	0.091	Valid
18.	0.627	0.091	Valid
19.	0.671	0.091	Valid
20.	0.609	0.091	Valid
21.	0.566	0.091	Valid
22.	0.496	0.091	Valid
23.	0.581	0.091	Valid
24.	0.521	0.091	Valid
25.	0.306	0.091	Valid
26.	0.567	0.091	Valid
27.	0.551	0.091	Valid
28.	0.535	0.091	Valid

Dari data tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji coba angket pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan terdapat 28 butir item, dimana seluruh item valid karena nilai  $r$  hitungannya lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,091) sehingga 28 butir item pada pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan dapat digunakan.

## 2. Analisis Reliabilitas

Jika suatu alat ukur menunjukkan gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang konsisten dua kali atau lebih, maka alat ukur tersebut dianggap dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Ini disebut uji reliabilitas. (Indriyati, 2021). Terdapat beberapa jenis metode pengujian reliabilitas namun pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan software SPSS 25 (Alifah, 2019).

Kriteria suatu instrument penelitian dapat dinyatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* jika koefisien reliabilitas instrument  $> 0,6$  dan dikatakan tidak reliabel apabila koefisiennya  $< 0,6$  (Siregar, 2017). Hasil uji reliabilitas pada instrument pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan dapat dilihat pada table di bawah ini:



Tabel 3. 4 Reliabilitas angket pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan

Cronbach's Alpha	N of Items
0.913	28

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas terhadap instrument pengalaman program keagamaan tersebut, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.913 dimana nilai tersebut  $>0,6$  maka instrument tersebut dinyatakan reliabel.

#### 3.4.1.6 Perbaikan Instrument berdasarkan Uji Coba

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan maka, seluruh item yang berjumlah 28 bisa digunakan. Reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0.6 menandakan bahwa instrument pengalaman siswa dalam mengikuti program keagamaan baik digunakan.

### 3.4.2 Instrument Angket Kesadaran Beragama

#### 3.4.2.1 Definisi Operasional

Sikap keagamaan adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keyakinan agamanya (Handayani et al., 2019). Teori ini muncul karena ada hubungan antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai komponen afektif, dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif (Oktavia & Mastanora, 2020). Oleh karena itu, sikap keagamaan adalah kombinasi yang kompleks dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan keagamaan seseorang (Oktonika, 2020).

Terkait indikator mengenai kesadaran beragama Jalaluddin (Rakhmat, 2012) dalam bukunya, membagi indikator untuk menilai kesadaran beragama pada remaja dalam beberapa aspek yakni:

#### 1. Aspek afektif dan konatif

Manusia memiliki kebutuhan yang lebih dari sekedar kebutuhan biologis namun juga kebutuhan yang bersifat rohaniah untuk berhubungan dengan tuhan, serta keyakinan dan keimanan. Asepek ini terkait dengan bagaimana keyakinan siswa terhadap rukun iman yakni:

- a. Iman kepada Allah Swt.
- b. Iman kepada malaikat

- c. Iman kepada kitab-kitab
  - d. Iman kepada nabi dan rasul
  - e. Iman kepada hari akhir
  - f. Iman kepada takdir baik dan takdir buru
2. Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan yang menjadi sumber jiwa beragama pada diri seseorang melalui kegiatan berfikir, belajar dan merenung. Manusia dapat meyakini sepenuh hati mengenai agama dan tuhan nya karena kemampuan berfikir nya. Kehidupan beragama seseorang merefleksikan kemampuan berfikir manusia dan manusia dengan kemampuan berpikir nya merenungkan kebenaran dan jalan menuju ajaran agamanya. Aspek ini terkait dengan bagaimana seseorang memahami rukun islam yaitu melaksanakan sholat, melaksanakan puasa, memberi zakat, dan pemahaman mengenai haji (Augusti & Hidayanti, 2023).

3. Aspek motorik

Aspek motorik dalam kesadaran beragama berupa perilaku keagamaan seseorang yang dilakukan dalam sehari-hari. Dalam ajaran Islam, aspek motorik dapat berupa menghormati orang yang lebih tua, mengendalikan diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama, mensyukuri apa yang telah dimiliki, bersabar saat mendapat musibah, berperilaku jujur dan dapat dipercaya, memiliki moral kerja dan belajar yang tinggi, dan memiliki integritas.

Dengan demikian, manusia membutuhkan bimbingan dan pengembangan untuk menumbuhkan sikap keagamaan yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Seberapa kuat hubungan antara bagian kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang dapat menentukan sikap keagamaan mereka. Aspek afektif mewakili pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan, dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif mewakili keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek psikomotorik mewakili perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan dengan masalah agama. Namun, sikap dibentuk melalui pengalaman dan interaksi beragama, bukan hubungan sesaat.

#### **3.4.2.2 Kisi-kisi Instrument**

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya penulis merumuskan beberapa indikator terkait kesadaran beragama yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Kuesioner Kesadaran Beragama

No	Aspek	Indikator
1.	Afektif dan konatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iman kepada Allah Swt.</li> <li>2. Iman kepada malaikat</li> <li>3. Iman kepada kitab-kitab</li> <li>4. Iman kepada nabi dan rasul</li> <li>5. Iman kepada hari akhir</li> <li>6. Iman kepada takdir baik dan takdir buruk</li> </ol>
2.	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan sholat</li> <li>2. Melaksanakan puasa</li> <li>3. Memberi zakat</li> <li>4. Haji</li> </ol>
3.	Motorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghormati orang yang lebih tua</li> <li>2. Dapat mengendalikan diri dari perbuatan yang tercela dan yang tidak sesuai dengan ajaran agama.</li> <li>3. Mensyukuri atas apa yang telah dimiliki</li> <li>4. Bersabar pada saat mendapat musibah.</li> <li>5. Berperilaku jujur dan dapat dipercaya.</li> <li>6. Memiliki etos bekerja dan belajar yang tinggi.</li> <li>7. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan.</li> <li>8. Bersikap optimis dalam menjalani hidup dengan berusaha dan berdoa kepada Allah.</li> </ol>

### 3.4.2.3 Judgement Expert

Proses judgement pada instrument ini berlangsung dari tanggal 2 Januari 2024 hingga tanggal 11 Januari 2024. Judgement dilaksanakan oleh 3 orang dosen ahli pascasarjana PAI UPI yakni:

1. Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,
2. Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd
3. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.

#### 3.4.2.4 Perbaikan Instrument berdasarkan Judgement Expert

Kesimpulan terkait judgement expert instrument kesadaran beragama dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6 Perbaikan Instrument kesadaran beragama

Dosen Ahli	Nomor Soal	Keterangan Perbaikan
Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,		Terdapat penyempurnaan indikator pada instrument ini di mana Aspek afektif atau keyakinan menjadi keyakinan terhadap rukun iman, dan aspek kognitif menjadi pengetahuan dan bagaimana pelaksanaan rukun Islam.
	35	Perubahan kata “senantiasa” menjadi sering
	39	Perubahan kata menjadi “Saya mudah menyerah terhadap masalah yang berat”
Dr. Agus Fakhruddin, M.Pd	28	Perubahan kata “meng-share” menjadi “membagikan
Dr. Wawan Hermawan, M.Ag	37	Perubahan kata “ditempat” menjadi “pada tempat”

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada penambahan indikator, dan sedikit perbaikan yang yang disarankan oleh dosen ahli, yakni pada nomor 35, 39, 28 dan nomor 37. Perbaikan tersebut berupa penambahan indikator dan perubahan sedikit kata pada instrument kesadaran beragama.

#### 3.4.2.5 Uji Coba Instrument

Uji coba dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024. Siswa yang menjadi uji coba merupakan siswa kelas XI dan XII MAN yang berjumlah 458 orang siswa termasuk sampel. Data hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1. Analisis Validitas

Pada hasil uji validitas instrument kesadaran beragama, dari jumlah butir item sebanyak 40 item yang diuji cobakan terdapat 2 butir item yang dinyatakan tidak valid karena tidak memenuhi standar r tabel, maka item instrument yang valid

pada variabel kesadaran beragama sebanyak 38 butir item. Berikut tabel uji validitas kesadaran beragama:

Tabel 3. 7 Validitas angket kesadaran beragama

<b>No Item</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0.286	0.091	Valid
2.	0.381	0.091	Valid
3.	0.475	0.091	Valid
4.	0.389	0.091	Valid
5.	0.511	0.091	Valid
6.	0.389	0.091	Valid
7.	0.502	0.091	Valid
8.	0.446	0.091	Valid
9.	0.519	0.091	Valid
10.	0.091	0.091	Tidak Valid
11.	0.518	0.091	Valid
12.	0.453	0.091	Valid
13.	0.400	0.091	Valid
14.	0.026	0.091	Tidak Valid
15.	0.378	0.091	Valid
16.	0.527	0.091	Valid
17.	0.394	0.091	Valid
18.	0.475	0.091	Valid
19.	0.185	0.091	Valid
20.	0.473	0.091	Valid
21.	0.105	0.091	Valid
22.	0.187	0.091	Valid
23.	0.248	0.091	Valid
24.	0.466	0.091	Valid
25.	0.161	0.091	Valid
26.	0.245	0.091	Valid
27.	0.437	0.091	Valid

28.	0.516	0.091	Valid
29.	0.456	0.091	Valid
30.	0.466	0.091	Valid
31.	0.258	0.091	Valid
32.	0.281	0.091	Valid
33.	0.334	0.091	Valid
34.	0.220	0.091	Valid
35.	0.485	0.091	Valid
36.	0.406	0.091	Valid
37.	0.478	0.091	Valid
38.	0.402	0.091	Valid
39.	0.520	0.091	Valid
40.	0.462	0.091	Valid

## 2. Analisis Reliabilitas

Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816 sehingga item pernyataan untuk mendapatkan nilai variabel kesadaran beragama dapat dikatakan reliabel atau andal karena lebih besar dari 0,6.

Tabel 3. 8 Reliabilitas angket kesadaran beragama

Cronbach's Alpha	N of Items
0.816	40

### 3.4.2.6 Perbaikan Instrument berdasarkan Uji Coba

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan maka, item soal dengan nomor 10 dan 14 di hilangkan dari instrument karena memiliki nilai r hitung yang lebih rendah dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0.6 menandakan bahwa instrument kesadaran beragama baik digunakan dengan jumlah 38 pernyataan.

## 3.4.3 Instrument Angket Kepedulian Sosial

### 3.4.3.1 Definisi Operasional

Kepedulian sosial adalah ketika kita memiliki minat atau dorongan untuk membantu orang lain serta memperhatikan keadaan orang lain juga merupakan bagian dari kepedulian sosial (Ridwan et al., 2016). Kepedulian sosial terkait dengan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, dan kebaikan, yang merupakan hal-hal yang sangat penting untuk dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari (Tabi'in, 2017). Memiliki sikap kepedulian sosial memang sulit dan membutuhkan usaha untuk mencapai titik di mana seseorang dapat benar-benar memilikinya dan dapat menerapkannya terhadap orang lain.

Kementerian pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011) menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu individu telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap sebagai berikut:

1. Berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas.
2. Melakukan aksi sosial, artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain,
3. Membangun kerukunan warga kelas, artinya siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.

#### 3.4.3.2 Kisi-kisi Instrument

Berdasarkan konsep kepedulian sosial yang telah dipaparkan, indikator terkait dengan kepedulian sosial yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 9 Kisi-kisi Instrument Kepedulian Sosial

No	Aspek	Indikator
1.	Berempati kepada sesama teman	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan rasa hormat pada orang lain.</li> <li>2. Dapat menerima kekurangan yang dimiliki orang lain.</li> <li>3. Dapat memaafkan kesalahan orang lain.</li> <li>4. Berempati atau memahami perasaan orang lain.</li> <li>5. Berusaha menghibur / membantu orang lain yang mengalami kesusahan</li> </ol>
2.	Melakukan aksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bakti sosial di masyarakat.</li> <li>2. Penggalangan dana untuk bantuan kemanusiaan.</li> </ol>

		3. Kampanye perubahan sosial.
3.	Membangun kerukunan warga kelas	1. Saling memberi dukungan sosial kepada teman seperti rasa nyaman, cinta dan kasih sayang. 2. Memberikan motivasi 3. Tidak menciptakan kegaduhan di kelas

### 3.4.3.3 Judgement Expert

Proses judgement pada instrument ini berlangsung dari tanggal 2 Januari 2024 hingga tanggal 11 Januari 2024. Judgement dilaksanakan oleh 3 orang dosen ahli pascasarjana PAI UPI yakni:

1. Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,
2. Dr. Agus Fakhrudin, M.Pd
3. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.

### 3.4.3.4 Perbaikan Instrument berdasarkan Judgement Expert

Kesimpulan terkait judgement expert instrument pengalaman program keagamaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 10 Perbaikan Instrument kepedulian sosial

Dosen Ahli	Nomor Soal	Keterangan Perbaikan
Prof. Dr. Munawar Rahmat, M.Pd,	3	Perubahan kata “menghakimi” menjadi “merendahkannya”
	9	Perubahan kata “emosional” menjadi “motivasi”
Dr. Agus Fakhrudin, M.Pd	-	-
Dr. Wawan Hermawan, M.Ag	-	-

Pada tabel di atas terlihat bahwa ada sedikit perbaikan yang yang disarankan oleh dosen ahli, yakni pada nomor 3 dan nomor 9. Perbaikan tersebut hanya berupa perubahan sedikit kata pada instrument kepedulian sosial.

### 3.4.3.5 Uji Coba Instrument



Uji coba dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2024. Siswa yang menjadi uji coba merupakan siswa kelas XI dan XII MAN yang berjumlah 458 orang siswa termasuk sampel. Data hasil uji coba tersebut selanjutnya dianalisis validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

#### 1. Analisis Validitas

Uji validitas instrument kepedulian sosial dari jumlah item berisi 22 butir yang disebarkan sebanyak 2 item soal dinyatakan tidak valid karena nilai  $r$  hitungnya lebih kecil daripada  $r$  tabel, maka dapat disimpulkan bahwa 20 item pernyataan lainnya valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dari variabel kepedulian sosial. Untuk memudahkan dalam memahami berikut tabel uji validitas instrumen kepedulian sosial:

Tabel 3. 11 Validitas angket kepedulian sosial

No Item	$r$ Hitung	$r$ Tabel	Keterangan
1.	0.553	0.091	Valid
2.	0.140	0.091	Valid
3.	0.560	0.091	Valid
4.	0.403	0.091	Valid
5.	0.471	0.091	Valid
6.	0.404	0.091	Valid
7.	0.485	0.091	Valid
8.	0.071	0.091	Tidak Valid
9.	0.521	0.091	Valid
10.	0.025	0.091	Tidak Valid
11.	0.576	0.091	Valid
12.	0.431	0.091	Valid
13.	0.566	0.091	Valid
14.	0.480	0.091	Valid
15.	0.526	0.091	Valid
16.	0.557	0.091	Valid
17.	0.496	0.091	Valid
18.	0.558	0.091	Valid
19.	0.365	0.091	Valid

Syntia Adrian Putri, 2024

*PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20.	0.523	0.091	Valid
21.	0.441	0.091	Valid
22.	0.498	0.091	Valid

## 2. Analisis Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrument kepedulian sosial sebesar diperoleh nilai 0,782 dan dinyatakan reliabel sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument kepedulian sosial dapat digunakan. Berikut tabel uji reliabilitas kepedulian sosial:

Tabel 3. 12 Reliabilitas angket kepedulian sosial

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0.782	22

### 3.4.3.6 Perbaikan Instrument berdasarkan Uji Coba

Berdasarkan hasil analisis validitas dan reliabilitas yang telah dilaksanakan maka, item soal dengan nomor 8, dan 10 di hilangkan dari instrument karena memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih rendah dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0.6 menandakan bahwa instrument kepedulian sosial baik digunakan dengan jumlah 20 pernyataan.

## 3.5 Prosedur Penelitian

Beberapa tahap penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

### 3.5.1 Tahap persiapan

1. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada pihak berwenang di salah satu MAN Kota Bandung mengenai kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tersebut;
2. Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan;
3. Peneliti melakukan kajian teori yang relevan dari beberapa referensi;
4. Memilih metode/pendekatan/desain penelitian yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif;
5. Menentukan dan menyusun instrument penelitian. Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data yang berbentuk angket. Langkah-langkah yang di ambil dalam pengembangan instrument angket tersebut, sebagai berikut:

- a. Identifikasi indikator-indikator dari aspek utama yang ingin diukur berdasarkan variabel program keagamaan, kesadaran beragama serta kepedulian sosial siswa di MAN.
- b. Menbuat pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator yang telah diidentifikasi.
- c. Melaksanakan validasi angket atau *judgement instrument* yakni masukan dari ahli atau pakar di bidang keagamaan dan sosial untuk menilai validitas angket.
- d. Konstruksikan pernyataan secara jelas, tidak ambigu, dan mudah dipahami oleh responden. Gunakan skala yang sesuai (misalnya, skala Likert) untuk mengukur tanggapan responden.
- e. Uji coba angket pada 458 responden, yakni siswa kelas XI dan XII. Amati respon dan perbaiki pernyataan yang mungkin bermasalah.
- f. Lakukan analisis statistik untuk mengukur reliabilitas dan validitas angket.
- g. Lakukan revisi terakhir berdasarkan hasil analisis data uji coba lapangan.
- h. Finalisasi angket setelah memastikan bahwa semua perubahan dan revisi telah dilakukan dengan baik.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penyebaran angket yang telah diuji coba validitas dan realibilitas kepada responden yang telah ditentukan.
2. Mempersiapkan artikel untuk di publish
3. Tahap Penyusunan Laporan
  - a. Pengumpulan data;
  - b. Menganalisis hasil data penelitian;
  - c. Membuat kesimpulan berdasarkan analisis data sebelumnya;

### 3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya bagi orang yang mengumpulkan data, tetapi juga oleh orang lain. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan informasi data kuantitatif yang diperoleh. Dalam analisis deskriptif akan menggunakan rata-rata skor pada setiap aspek untuk melihat bagaimana gambaran variabel secara umum pada setiap aspek. Selanjutnya adalah dengan menganalisis persentase tiap-tiap item pada ketiga instrument. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat pengalaman program keagamaan, kesadaran beragama, dan kepedulian sosial siswa, di MAN.

Data yang telah diperoleh akan diberi skor pada butir jawaban berdasarkan skala yang digunakan pada penelitian ini yakni skala likert. Pengklasifikasian data ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap variabel yang diteliti. Berikut tabel pemberian skor pada setiap jawaban responden:

Tabel 3. 13 Kriteria dan skor pengukuran angket

Kriteria	Skor pernyataan	
	+	-
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah menentukan bobot setiap skor, penulis memasukkan data masing-masing variabel ke *Microsoft excel 2010*. Jumlah setiap skor yang diberikan oleh responden terhadap setiap pernyataan ditotalkan per masing-masing item yang telah tersebar dan terkumpul ke 356 responden.

Hasil rata-rata skor yang diperoleh pada setiap aspek akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria/kategori masing-masing instrument sesuai dengan jumlah masing-masing item yang akan tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 14 Kategorisasi Instrument Pengalaman Program Keagamaan Siswa

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tidak Baik	28-41
2	Tidak Baik	42-69
3	Baik	70-98
4	Sangat Baik	99-112

Tabel 3. 15 Kategorisasi Instrument Kesadaran Beragama

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tidak Baik	38-56
2	Tidak Baik	57-94
3	Baik	95-133
4	Sangat Baik	134-152

Tabel 3. 16 Kategorisasi Instrument Kepedulian Sosial

No	Kategori	Interval
1	Sangat Tidak Baik	20-29
2	Tidak Baik	30-49
3	Baik	50-70
4	Sangat Baik	71-80

Langkah selanjutnya adalah menghitung presentase setiap variabel berdasarkan frekuensi hasil responden dengan rumus:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{frekuensi (f)}}{\text{jumlah total frekuensi (N)}} \times 100 \%$$

Gambar 3. 2 Rumus Presentase

Keterangan:

f: frekuensi responden dalam 1 kategori

N: jumlah keseluruhan frekuensi (Sugiyono, 2020)

Selanjutnya, prosentasi pada setiap item tersebut akan diinterpretasikan berdasarkan kriteria/kategori yang ada pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 17 Kriteria Interpretasi terhadap Presentase Jawaban Responden

No	Rentang Presentase Jawaban	Keterangan Interpretasi
1.	P = 0%	Tidak Seorang Pun
2.	0% < P < 25%	Sebagian Kecil
3.	25% < P < 50%	Hampir Setengahnya
4.	P = 50%	Setengahnya
5.	50% < P < 75%	Sebagian Besar
6.	75% < P < 100%	Hampir Seluruhnya
7.	P = 100%	Seluruhnya

Sumber: (Pramswari, 2016)

### 3.6.2 Analisis Inferensi

Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 3.6.2.1 Uji Prasyarat

##### 3.6.2.1.1 Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan sebuah uji prasyarat mengenai kelayakan data untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non-parametrik (Sugiyono, 2020). Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah data hasil penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan teknik One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test pada aplikasi IMB Statistik SPSS 25 (Lumbantobing & Purnasari, 2021) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuka Data: Buka file data Anda di SPSS 25, dan memilih Variabel.
2. Mencari nilai residual. Pada menu Analyze; regression.
3. Setelah nilai residual didapatkan. Selanjutnya mencari nilai sampel Kolmogrov-Smirnov.
4. Pada menu Analyze; nonparametric test lalu akan muncul output spss.
5. Interpretasi: Berdasarkan nilai p-nilai dari tes normalitas, Anda dapat menentukan apakah variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sari et al., 2017).

Data uji normalitas yang diperoleh dapat diinterpretasi dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas sebagai berikut:

1. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara  $D_{hitung}$  dan  $D_{tabel}$ . Jika  $D_{hitung} > D_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika  $D_{hitung} < D_{tabel}$ , maka data tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan menggunakan SPSS 25. Jika probabilitas (sig)  $\geq 0.05$ , maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas (sig)  $< 0.05$ , maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2020).

##### 3.6.2.1.2 Uji linieritas data

Uji linearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengamati apakah model yang dibangun antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak (Arif & Sari, 2020). Uji linearitas dapat dilakukan dengan

Syntia Adrian Putri, 2024

PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan uji statistik *test for linearity* dengan proses pengujian menggunakan bantuan software SPSS 25. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji statistik Test for Linearity menggunakan SPSS 25:

1. Buka file data Anda di SPSS 25. Pilih "Analyze": Di bagian atas layar, klik menu "Analyze". Pilih "Regression": Di dalam menu "Analyze", pilih opsi "Regression". Pilih "Linear": lalu pilih "Linear" untuk melakukan analisis regresi linear.
2. Pindahkan variabel dependen yang ingin Anda prediksi ke kotak "Dependent", dan pindahkan variabel independen ke kotak "Independent(s)".
3. Setelah memilih opsi yang diinginkan, klik "Continue" untuk kembali ke jendela utama. Klik "OK": Setelah memilih variabel dan opsi yang diinginkan, klik "OK" untuk menjalankan analisis.
4. Membaca Output: SPSS akan menghasilkan output yang berisi hasil regresi linear dan scatterplot residual. Fokuskan perhatian Anda pada bagian "Tests of Linearity" yang memberikan informasi mengenai apakah hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linear atau tidak.
5. Interpretasi hasil dari "Tests of Linearity".

Adapun kriteria uji linearitas menggunakan tabel anova yaitu apabila *Deviation from Linearity* memiliki angka Sig.  $\geq 0,05$  itu berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel terikat dengan variabel bebas. Angka Sig.  $< 0,05$  itu artinya tidak terdapat hubungan yang linear diantara kedua variabel tersebut (Arif & Sari, 2020). Jika hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah linear, maka Anda dapat melanjutkan dengan menerapkan model regresi linear untuk menganalisis dan memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independent.

Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan jika hubungan antara variabel independen dan variabel dependen terbukti tidak linear:

1. Memodelkan Hubungan Nonlinear: Jika yakin bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah non-linear, dapat mencoba mengaplikasikan model regresi non-linear. Ini mungkin melibatkan menggunakan model regresi non-linear seperti regresi polinomial, regresi

eksponensial, regresi logistik, atau model regresi non-parametrik lainnya yang sesuai dengan struktur data Anda.

2. Transformasi Variabel: Kadang-kadang, transformasi variabel independen atau dependen dapat membantu membuat hubungan menjadi lebih linear. Dapat mencoba berbagai transformasi seperti transformasi logaritmik, akar kuadrat, atau transformasi lainnya untuk mencoba mengubah struktur hubungan menjadi lebih linear.
3. Pertimbangkan Variabel Interaksi: Mungkin ada interaksi antara variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. Menambahkan variabel interaksi ke dalam model regresi dapat membantu mengakomodasi kompleksitas hubungan antara variabel-variabel tersebut.
4. Uji Regresi Non-Parametrik: Jika tidak ada transformasi yang berhasil membuat hubungan menjadi linear atau jika hubungan tampaknya sangat kompleks, dapat mempertimbangkan penggunaan metode regresi non-parametrik yang tidak mengasumsikan bentuk tertentu dari hubungan antara variabel.
5. Validasi Model: Setelah memilih model regresi yang sesuai, pastikan untuk melakukan validasi model untuk memeriksa kecocokan model terhadap data. Ini dapat melibatkan penggunaan teknik validasi silang, analisis residu, atau penggunaan metrik evaluasi kinerja model (Sari et al., 2017).

### 3.6.2.2 Uji Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh (hubungan) antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah uji signifikansi korelasi. Pada penelitian ini analisis korelasi akan menjawab hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program keagamaan (X) di MAN memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama (Y1) siswa.  
 H0: Pelaksanaan program keagamaan di MAN tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa  
 H1: Pelaksanaan program keagamaan di MAN memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa
2. Pelaksanaan program keagamaan (X) di MAN memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial (Y2) siswa.

Syntia Adrian Putri, 2024

*PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



H0: Pelaksanaan program keagamaan di MAN tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa

H1: Pelaksanaan program keagamaan di MAN memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kepedulian sosial siswa

Statistik yang dapat digunakan ada dua yakni statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik dapat digunakan jika uji normalitas pada data menunjukkan data terdistribusi normal. Jika data terdistribusi normal maka korelasi yang dapat digunakan adalah koefisien korelasi pearson (*pearson correlation coefficient*) (Ismunarti et al., 2020). *Pearson Correlation Coefficient* ideal untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang diasumsikan memiliki hubungan linier. Ini sangat berguna dalam mengidentifikasi dan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel ini (Ismunarti et al., 2020). Berikut adalah langkah-langkah untuk menghitung Koefisien Korelasi Pearson:

1. Buka file data di SPSS 25, pilih "Analyse". Di bagian atas layar, klik menu "Analyze". Pilih "Correlate": Di dalam menu "Analyze", pilih opsi "Correlate". Pilih "Bivariate": Setelah memilih "Correlate", akan muncul opsi "Bivariate". Klik "Bivariate" untuk membuka jendela analisis.
2. Pilih Variabel: Pindahkan variabel yang ingin dikorelasikan ke dalam kotak "Variables" di sebelah kiri. Pilih "Pearson": Di bagian bawah jendela, pastikan untuk memilih "Pearson" sebagai koefisien korelasi yang ingin dihitung. Opsi Tambahan: dapat memilih opsi tambahan seperti "Flag significant correlations" atau "Means and standard deviations" sesuai kebutuhan. Klik "OK": Setelah Anda memilih variabel dan opsi yang diinginkan, klik "OK" untuk menjalankan analisis.
3. Membaca Output: SPSS akan menghasilkan output yang berisi koefisien korelasi Pearson antara variabel yang dipilih. Pastikan untuk memeriksa nilai koefisien, nilai p jika tersedia, dan interpretasi lainnya dari output tersebut (Nurmutia, 2019).

Jika data tidak terdistribusi dengan normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji korelasi yang dapat digunakan dalam statistik non parametrik adalah uji korelasi Spearman. Uji korelasi Spearman digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Ini adalah

alternatif dari korelasi Pearson, yang merupakan metode parametrik dan memerlukan asumsi tentang distribusi normal dari data. Langkah-langkah uji korelasi Spearman menggunakan spss 25 sebagai berikut:

1. Buka Data: Buka file data yang ingin dianalisis di SPSS.
2. Pilih Menu "Analyze": Di bagian atas jendela SPSS, pilih menu "Analyze".
3. Pilih "Correlate": Dalam menu "Analyze", pilih "Correlate" dan kemudian "Bivariate...".
4. Pilih Variabel: Pilih variabel yang ingin diuji korelasinya. Dapat memilih dua variabel pada saat yang sama.
5. Konfigurasi "Bivariate Correlations": Setelah memilih variabel, jendela "Bivariate Correlations" akan muncul. Pastikan untuk memeriksa opsi "Spearman" di bagian bawah jendela. Anda juga dapat mengonfigurasi opsi lain sesuai kebutuhan.
6. Output: Klik "OK" untuk menutup jendela "Bivariate Correlations" dan kembali ke jendela utama SPSS. SPSS akan menghasilkan output yang menampilkan koefisien korelasi Spearman antara variabel yang Anda pilih, bersama dengan nilai signifikansi.
7. Interpretasi Hasil: Interpretasikan hasil korelasi Spearman yang dihasilkan.

Data hasil uji korelasi Spearman dapat diinterpretasi dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $\leq 0.05$  maka berkorelasi

Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka tidak berkorelasi (Ismunarti et al., 2020).

Adapun kriteria tingkat kekuatan korelasi antar variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 18 Interval koefesien korelasi

<b>Interval koefesien</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat

Syntia Adrian Putri, 2024

*PENGARUH PENGALAMAN KEAGAMAAN SISWA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI MAN 1 KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Sugiyono, 2020).

Selanjutnya adalah melihat arah hubungan pada variabel X dan variabel Y yang diuji. Melihat arah hubungan dapat dilihat dari tanda positif atau negatif pada hasil nilai *correlation coefficient*. Jika nilai terdapat tanda negatif (-), maka hubungan antar variabel tersebut adalah negatif. Jika tidak maka hubungan antar variabel tersebut adalah positif. Positif menandakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut searah, yakni semakin tinggi variabel X maka variabel Y juga akan semakin tinggi. Jika hubungan negatif menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut tidak searah, yakni semakin tinggi variabel X maka variabel Y akan semakin rendah.

Setelah memperoleh nilai koefisien korelasi, selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien determinasi. Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kesadaran beragama (Y1) dan kepedulian sosial (Y2) yang disebabkan oleh pelaksanaan program keagamaan (X), dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3. 3 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Nilai koefisien korelasi (Yanuari, 2019)